

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Wanda Prastiwi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: wprastiw26@gmail.com

Abstract: *This study aims to see how the influence of time budget pressure and task complexity on audit judgment decisions. Researchers used a factorial combination of treatments given in the form of time budget pressure (whether or not there was) and a high or low level of task complexity. This study uses an experimental design of 2x2 between-subject factors. The sample used was 80 accounting student participants who served as counseling junior auditors. The treatment is given in the form of time budget pressure (existing and not) and task complexity (high and low). The results showed that the group that received treatment conditions. The existence of time budget pressure with high task complexity compared to the absence of time budget pressure on low task complexity results in poor auditor judgment. The results of this study provide the implication that public accounting firms can minimize errors in giving judgment by auditors by reducing the pressure on complex time and task budgets from superiors and clients.*

Keywords: *Audit Judgment, Time Budget Pressure, Task Complexity*

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap keputusan pertimbangan (*judgment*) audit. Peneliti menggunakan kombinasi secara faktorial perlakuan diberikan dalam bentuk tekanan anggaran waktu (ada dan tidak) dan tingkat kompleksitas tugas tinggi maupun rendah. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental *2x2 factor between-subject*. Sampel yang digunakan adalah 80 partisipan mahasiswa akuntansi yang berperan sebagai penyuluh auditor junior. Perlakuan diberikan dalam bentuk tekanan anggaran waktu (ada dan tidak) dan kompleksitas tugas (tinggi dan rendah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup yang mendapat kondisi perlakuan adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi dibandingkan

dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas yang rendah menghasilkan *judgment* auditor yang buruk. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kantor akuntan publik dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan *judgment* oleh auditor dengan cara mengurangi tekanan anggaran waktu dan tugas yang kompleks dari atasan maupun klien.

Kata Kunci: *Audit Judgment, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas*

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan di dalam perusahaan tentunya mempunyai catatan informasi keuangan yang dicatat dalam satu periode akuntansi tertentu yang menjelaskan seluruh aktivitas bisnis termasuk laporan keuangan. Perusahaan juga saling bersaing dalam kewajaran dari setiap laporan keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan kinerja perusahaan. Auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan dipastikan mengetahui segala hal seperti adanya salah saji material dalam laporan keuangan, serta dalam proses ini auditor menerapkan kebijakan mematuhi prinsip akuntansi berterima umum.

Audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai kegiatan dalam pengolahan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban dari suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Audit laporan keuangan merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi bukti-bukti yang terkait dalam laporan perusahaan yang berisi laporan pendapat kewajaran sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh prinsip yang berlaku. Kualitas hasil audit sangat diharapkan oleh auditor dalam melakukan tugasnya. Auditor yang memiliki keahlian sebagai akuntan publik diberi kepercayaan oleh klien dalam melaksanakan pemeriksaan untuk membuktikan sebuah laporan keuangan yang telah disajikan. Setiap klien mempunyai perbedaan kepentingan yang dapat bertentangan terhadap pihak yang memiliki laporan keuangan. Pihak pemakai laporan keuangan diantaranya pemegang saham, kreditor, manajemen, pemerintah, serta seseorang yang mempunyai kewajiban terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Auditor dalam melakukan tugasnya sering mengalami benturan-benturan yang dapat memengaruhi independensi akuntan publik yang dimana klien sebagai pemberi tugas berusaha untuk mengkondisikan supaya laporan keuangan yang dibuat mengandung opini yang baik. Tidak adanya auditor independen dalam auditing, manajemen perusahaan tidak mampu memberikan kepercayaan kepada pihak luar perusahaan mengenai laporan keuangan yang telah

disajikan informasi yang dapat dipercaya. Hal ini bisa disebut sebagai profesi kepercayaan masyarakat. Penilaian yang bebas, adil dan tidak memihak terhadap informasi itu merupakan salah satu harapan dari masyarakat. Saat melakukan tugasnya, tidak semua auditor dapat melaksanakan tugas dengan baik dan masih ada beberapa akuntan yang melakukan kesalahan.

Kegagalan audit dimungkinkan terjadi mengakibatkan timbulnya persepsi masyarakat akan ketidakmampuan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Sekarang ini banyak kasus yang terjadi terkait dengan pelanggaran auditor. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2010. Kasus gagal audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan di masa depan. Seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Fitriani dan Daljono, 2012). Berdasarkan kasus yang dijelaskan di atas menjadi tolok ukur bagi auditor dalam mengerjakan tugas belum bekerja secara profesional. Hal tersebut menjadikan kepercayaan publik menurun terhadap hasil kerja dari profesi sebagai auditor. Penilaian dari publik mengenai kasus tersebut auditor belum bisa dinilai mampu dalam mengerjakan tugasnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diauditnya itu wajar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sari dan Ruhayat, 2017).

Penilaian dari publik mengenai kasus tersebut auditor belum bisa dinilai mampu dalam mengerjakan tugasnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diauditnya itu wajar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sari dan Ruhayat, 2017). Dalam memberi opini kewajaran pada sebuah laporan keuangan, *judgment* auditor sangat penting untuk dibutuhkan. Audit *judgment* mempunyai peran penting dalam proses audit laporan keuangan. Proses audit diantaranya yaitu perencanaan audit, pengujian audit, dan pelaporan audit. Audit *judgment* juga melekat pada proses pembentukan opini audit.

Dalam memberi opini kewajaran pada sebuah laporan keuangan, *judgment* auditor sangat penting untuk dibutuhkan. Audit *judgment* mempunyai peran penting dalam proses audit laporan keuangan. Proses audit diantaranya yaitu perencanaan audit, pengujian audit, dan pelaporan audit. Audit *judgment* juga melekat pada proses pembentukan opini audit. Dalam proses pembentukan audit *judgment* diperlukan auditor yang mempunyai ilmu audit (Wibowo, 2011).

Pencapaian suatu proses audit adalah pembuatan opini dengan pengambilan *judgment* yang dibutuhkan sebagai pengumpulan bukti yang relevan. Audit *judgment* merupakan *judgment* yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan terhadap simpulan akhir. Audit *judgment* memengaruhi pertimbangan dasar cakupan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh auditor. Ketepatan suatu *judgment* yang dihasilkan oleh auditor akan berpengaruh

terhadap kesimpulan akhir yang akan dihasilkannya. Secara tidak langsung ketepatan juga dapat memengaruhi tepat atau tidaknya suatu keputusan yang akan diambil oleh pihak yang mengandalkan informasi laporan keuangan auditor dalam pembuatan keputusan.

Audit *judgment* juga dipengaruhi oleh faktor teknis dan non teknis dalam membuat audit. Faktor teknis yang dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam menerima informasi yaitu pada aspek perilaku individu. Faktor tersebut diantaranya meliputi pengalaman, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, serta faktor non teknisnya meliputi gender yang memengaruhi pembuatan *judgment* auditor.

Adanya tekanan yang diberikan oleh atasan kepada auditor selain tekanan ketaatan juga adanya tekanan anggaran waktu. Rosadi dan Waluyo, (2019) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah batasan waktu untuk menyelesaikan tugas audit. Batasan waktu tersebut memberikan dampak buruk terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan. Faktor lain yang dapat memengaruhi audit *judgment* yaitu kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks bagi auditor dalam pengambilan keputusan yang harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah di dalam tugas tersebut. Auditor sebagai pengambil keputusan harus dapat mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya supaya tugas yang kompleks dapat terselesaikan dengan lancar (Indah Sari dan Ruhayat, 2017).

Penelitian ini sangatlah cocok dan penting untuk dibahas dikarenakan dilihat dari sisi tepat atau tidaknya *judgment* yang telah di ambil auditor, peneliti akan mencoba menganalisis dari sudut pandang kedua faktor tersebut secara bersamaan dan mengkombinasikan dengan cara faktorial pada tingkat kompleksitas tugas yang tinggi maupun rendah dengan ada dan tidaknya tekanan anggaran waktu. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Lee (2012), pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel yaitu tidak menggunakan variabel kontrak insentif, penelitian ini mengganti dengan variabel kompleksitas tugas. Alasannya karena kompleksitas tugas mengacu pada kompleksnya suatu tugas yang dapat memengaruhi hasil keputusan *judgment* audit. Tingkat kompleksitas tugas yang berbeda dapat memberikan pertimbangan dengan insentif kinerja yang mendorong berbagai upaya untuk memengaruhi kinerja secara langsung (Mohd-Sanusi dan Mohd-Iskandar, 2007). Semakin kompleks suatu tugas maka akan semakin sulit dalam memberikan penilaian yang tepat dan akurat pada keputusan audit. Kesulitan tugas yang dihadapi biasanya dikaitkan dengan banyaknya informasi yang diperoleh mengenai tugas tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi juga menjelaskan bagaimana cara untuk menilai perilaku atau tindakan seseorang yang berasal dari dalam diri seperti sifat, karakter, sikap atau dari lingkungan (eksternal) seperti situasi atau keadaan tertentu yang dapat memengaruhi perilaku individu. Begitu pula dengan faktor lingkungan, dimana seorang auditor saat mengambil keputusan ada kemungkinan auditor dipengaruhi dengan kondisi sekitarnya misalnya auditor merasakan dilema atas tekanan yang memaksanya untuk melanggar standar profesi. Tekanan tersebut bisa berasal dari klien, bisa juga dari pimpinan. Rustiarini (2014) menyatakan bahwa teori atribusi memberikan pemahaman bahwa pencapaian kinerja seseorang disebabkan oleh kegagalan atau kesuksesan yang pernah dialami sebelumnya atas tugas yang dilakukan.

1. Ada tekanan anggaran dan tidak ada tekanan anggaran waktu pada kondisi tingginya kompleksitas tugas.

Penelitian Ritayani, dkk. (2017) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diterima auditor dalam melaksanakan tugas audit akan mengasilkan kualitas audit *judgment* yang kecil. Penelitian yang diteliti oleh Agustini dan Merkusiwati, (2016) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit, karena semakin cepat dalam mengerjakan tugas maka semakin kecil biaya pelaksanaannya. Tekanan anggaran waktu merupakan pemberian batasan terhadap waktu yang digunakan untuk penyelesaian suatu tugas kerja yang berdampak terhadap perilaku individu (Rosadi dan Waluyo, 2019).

H1: Pada kondisi adanya tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tinggi akan menjadikan *judgment* auditor lebih buruk dibanding kompleksitas tugas yang tinggi tanpa adanya tekanan anggaran waktu.

2. Ada perlakuan tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas rendah.

Penurunan kinerja terjadi karena dampak dari tingginya kompleksitas tugas yang mengakibatkan menurunnya usaha dan motivasi. Semakin kompleks tugas yang dihasilkan akan cenderung kurang baik, karena seorang auditor harus dinilai baik dalam pekerjaannya, maka dari itu suatu *judgment* penting diperlukan karena untuk menyeleksi suatu informasi yang datang. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah akan menghasilkan *judgment* auditor lebih buruk dibandingkan tanpa adanya tekanan anggaran

waktu dengan kompleksitas tugas rendah. *Judgment* auditor yang dihasilkan dari kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah akan buruk karena ketika auditor dihadapkan pada adanya tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh pimpinan atau klien, akan memengaruhi perilaku auditor pada saat pengambilan suatu keputusan.

H2: Pada kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah menghasilkan *judgment* auditor akan lebih buruk dibanding tanpa adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

3. Kondisi kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu.

Kompleksitas tugas yang diteliti oleh peneliti Fitriani dan Daljono, (2012) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Kompleksitas tinggi menyebabkan auditor bersifat disfungsional, sehingga mengakibatkan seorang auditor menjadi tidak konsisten. Adanya tekanan anggaran waktu dari pimpinan menjadikan keterbatasan dalam mengerjakan suatu tugas yang dapat menyebabkan auditor harus mempertegas prosedur-prosedur audit yang dilakukan untuk menyesuaikan waktu yang terbatas, sehingga pelaksanaan audit tidak dilaksanakan dengan teliti karena keterbatasan waktu yang telah ditetapkan.

H3: Pada kondisi kompleksitas tugas tinggi dengan adanya tekanan anggaran waktu akan menghasilkan *judgment* auditor yang lebih buruk dibandingkan pada kondisi kompleksitas rendah dengan ada tekanan anggaran waktu.

4. Kondisi kompleksitas tugas yang tinggi pada tidak adanya tekanan anggaran waktu.

Menurut Nirmala dan Latrini, (2017) Keterbatasan waktu yang sering dihadapkan auditor akan berdampak tidak baik dalam kinerja untuk mendapatkan kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan apa yang diteliti oleh Raiyani dan Suputra, (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Sehingga, jika auditor dihadapkan dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu namun dihadapkan pada kondisi kompleksitas tugas yang tinggi *judgment* auditor akan menjadi buruk atau tidak baik.

H4: Pada kondisi kompleksitas tugas tinggi dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu menghasilkan *judgment* auditor lebih buruk dibandingkan pada kondisi kompleksitas rendah dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 3.1

Desain Faktorial 2x2 *Between-Subject*

Perlakuan		Kompleksitas Tugas	
		Tinggi	Rendah
Tekanan Anggaran Waktu	Ada	Kasus A	Kasus C
	Tidak	Kasus B	Kasus D

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen desain faktorial 2x2 *between-subject*. Desain faktorial 2x2 *between-subject*, dalam artian bahwa eksperimen penelitian ini menggunakan dua level kondisi tekanan anggaran waktu (ada dan tidak ada tekanan anggaran waktu) dan dua level pada kondisi kompleksitas tugas (tinggi dan rendah kompleksitas tugas). Keunggulan menggunakan desain faktorial adalah subyek penelitian bisa lebih sedikit.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Peneliti memilih tempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan sangat mendukung untuk dilakukannya penelitian ini dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat Prodi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa karena mahasiswa sebagai penyuluh auditor junior didasarkan dalam asumsi bahwa mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah pengauditan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer juga diperoleh dengan menggunakan wawancara secara langsung, survei, observasi dan eksperimen. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dan diisi sesuai pendapat untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan oleh penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY. Pemilihan populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa, dikarenakan mahasiswa dianggap mampu untuk pengganti auditor yang dimana mahasiswa tersebut menjadi subyek penelitian yang telah menempuh mata kuliah audit dan yang sedang menempuh mata kuliah audit seperti yang sudah menjadi syarat dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini digunakan melalui metode eksperimen. Metode eksperimen dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan eksperimen dilakukannya terlebih dahulu pengujian yang sering disebut *pilot test*. *Pilot test* dilakukan karena untuk memastikan pada partisipan bahwa partisipan supaya dapat memahami kasus yang diberikan. Seperti yang sudah dijelaskan, partisipan *pilot test* yaitu mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada metode eksperimen ini dirancang melalui 4 tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pengisian Data Demografis Partisipan.

Pada tahapan ini, partisipan diharapkan mengisi data diri terlebih dahulu, yaitu dengan mengisi jenis kelamin, umur, dan ipk.

2. Tahap Eksperimen.

Penelitian ini telah membagi kasus eksperimen menjadi 4 jenis kasus yang dimana setiap kasus memberikan manipulasi yang berbeda dengan yang lainnya. Setiap partisipan telah dipastikan mendapatkan satu kasus eksperimen yang didalamnya terdiri dari kasus A, B, C, dan D.

3. Tahap Pengambilan Keputusan.

Pada tahap ketiga ini, partisipan diminta menentukan preferensi kemungkinan atas pilihan untuk pengambilan keputusan audit *judgment* karena tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

4. Tahap Cek Manipulasi.

Tahap ini dilakukan saat partisipan telah selesai melakukan pengerjaan kasus. Pada tahap ini partisipan juga diminta untuk mengisi atau menjawab soal *manipulation check* yang sudah tersedia. Jawaban yang diberikan oleh partisipan itu benar atau salahnya sesuai dengan soal kasus yang diberikan.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen:

a. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah batasan waktu untuk menyelesaikan tugas audit yang terbatas dapat memberikan dampak buruk terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut (Rosadi dan Waluyo, 2019). Variabel tekanan anggaran waktu diukur skala kontinu 10 sampai 100 dengan pertanyaan yang indikatornya mengetahui tentang tekanan anggaran waktu yang terjadi harus di kerjakan.

b. Kompleksitas Tugas

Variabel kompleksitas tugas diukur dengan *instrument* pertanyaan yang indikatornya mengetahui tentang tugas yang dikerjakan yang diadopsi dari penelitian (Cahyaningrum dan Utami, 2015).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat pada penelitian ini adalah audit *judgment*. Audit *judgment* merupakan cara pandang dari pertimbangan auditor pribadi dalam menanggapi informasi yang dapat memengaruhi bukti dari dokumentasi dalam pembuatan keputusan auditor laporan keuangan (Maghfirah dan Yahya, 2018). Jasa auditor dalam pemerolehan terhadap bukti yang mendasari sebuah laporan keuangan suatu entitas didalamnya memuat asersi yang telah dibuat oleh manajemen tersebut.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik atau normal adalah data yang normal atau paling tidak mendekati normal. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data tersebut menyebar di atas garis diagonal dan penyebaran titik-titik data tersebut searah dengan garis diagonal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians dalam populasi itu sama atau tidak. Sebelum dilakukannya uji *Multivariate analysis of variance* peneliti harus melakukan uji homogenitas karena hal tersebut menjadi syarat. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau

lebih kelompok data adalah *homogeny*. Ghozali (2011) menyatakan bahwa variabel terikat harus mempunyai varians yang sama dalam setiap kategori atau grup variabel independen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis data *two ways ANOVA*. *Analysis of Varians* (ANOVA) merupakan sebuah alat uji untuk menguji hubungan satu atau lebih variabel independen yang berskala nonmetrik dengan variabel dependen yang mempunyai kategori berskala metric Ghozali (2011). Jadi, *two ways ANOVA* merupakan variabel berkategori independen yang terdiri lebih dari satu kategori. Hipotesis dalam pengujian ini diterima jika nilai signifikan kurang dari 0,05 dan ditolak apabila signifikannya lebih dari 0,05 namun kita juga melihat *mean* dari antar grup atau kasus yang dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subyek Penelitian

Responden penelitian berjumlah 80 mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan. Data sampel dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan cara penelitian metode eksperimen. Terdapat 4 kelompok eksperimen dalam penelitian ini, setiap masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Setiap responden akan diberikan kasus manipulasi dalam melakukan penilaian audit *judgment*.

1. Hasil Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data responden sebanyak 80 data dan hanya 65 responden yang lolos cek manipulasi, sisanya sebanyak 15 responden dengan tidak lolos cek manipulasi. Responden yang lolos manipulation check berjumlah 65 tersebut terdiri dari responden yang terbagi kedalam 4 grup dengan perlakuan yang berbeda antar grup. Sebanyak 17 partisipan dari grup A, 16 partisipn dari grup B, 17 partisipan dari grup C, 15 partisipan dari grup D.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner disebar	80	100%
Kuisisioner tidak kembali	0	0%
Kuisisioner kembali	80	100%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	65	76,47%

2. Karakteristik Partisipan

Data yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 80 partisipan, diantaranya terdapat 15 partisipan tidak lolos cek manipulasi, sehingga hanya 65 data yang bisa diolah. Pada tabel 4.3 menunjukkan data demografi dari 65 partisipan, dimana sebanyak 24,61 persen berjenis kelamin pria dan 75,38 persen berjenis kelamin wanita. Sebanyak 3,07 persen berusia 19 tahun, 52,31 persen berusia 20 tahun dan 44,61 persen berusia 21 tahun. Dari 65 partisipan tersebut semuanya telah lulus mata kuliah pengauditan.

Tabel 4.1

Karakter Demografi

Data	Level	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	16	24,61%
	Wanita	49	75,38%
Usia	21	29	44,61%
	20	34	52,31%
	19	2	3,07%
Pengauditan	Telah ditempuh	65	100%
	Belum ditempuh	0	0%

Tabel 4.2

Hasil Uji ANOVA

Variabel Dependen : Audit Judgment

Sumber	Sum of Squares	df	Sig.
Jenis Kelamin	1116.169	1	0,060
Usia	1308.509	2	0.126

Data demografi tersebut selanjutnya akan di uji untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel demografi terhadap variabel audit *judgment*. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji antara variabel demografi usia dan jenis kelamin. Tabel menunjukkan probabilitas sebesar 0,126 untuk variabel usia, lebih besar dari signifikansi 0,05. Variabel jenis kelamin menunjukkan probabilitas 0,060, lebih besar dari signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel demografi usia dan jenis kelamin tidak memengaruhi audit *judgment*.

Hasil Pilot Test

Pilot test mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman responden pada suatu instrumen kasus yang telah diberikan. Pilot test dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 10:50 WIB dengan responden mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jumlah responden yang mengikuti pilot test sejumlah 36. Dari jumlah responden pilot test tersebut, peneliti memberikan 4 kasus dengan masing-masing ada yang 10 dan ada yang 8 untuk setiap kasusnya. Dalam proses pilot test, peneliti memberikan waktu selama kurang lebih 7 menit. Setelah semua kasus berhasil terjawab oleh subjek dan dikembalikan langsung oleh subjek kepada peneliti lagi, maka proses selanjutnya yaitu mengolah hasil dari jawaban responden tersebut guna untuk mengetahui hasil pilot test yang sedang dilakukannya.

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitas dalam penelitian ini dihitung sesuai empat jenis kasus yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan hasilnya dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikan Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Audit <i>Judgment</i>	1,264	0,082	Data Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas, didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Audit Judgment* 0,082 dimana nilai ini lebih dari 0,05 (5%). Sehingga, menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prasyarat kedua sebelum dilakukannya uji ANOVA. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi sama atau tidak. Kriteria dalam pengujian homogenitas ini, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai tersebut dikatakan homogen, karena terdapat varian dari dua atau lebih kelompok data. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji homogenitas penelitian.

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Audit Judgment

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.206	3	61	.892

(Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2020*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi *levene's test* untuk *Audit Judgment* yaitu 0,892 (lebih besar dari 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok data tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan asumsi homogenitas varians yang merupakan sebagai asumsi syarat analisis varians terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji *analysis of variance* (ANOVA).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *analysis of variance* (ANOVA). Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui *main effect* atau pengaruh utama serta *interaction effect* pengaruh interaksi dari variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2011).

a. Hasil dan Interpretasi *Main Effect*.

Tabel 4.5

Test of Between-Subject Effects

Variabel Dependen: Audit Judgment

Sumber	Sum of Squares	Df	F	Sig.
<i>Main Effect</i>				
TAW	28.023	1	0,419	0,520
KT	15929.909	1	238,098	0,000
<i>Interaction</i>				
TAW*KT	60.992	1	0,912	0,343
Corrected Total	20024.615			

Keterangan:

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

KT : Kompleksitas Tugas

(*) : Secara Bersama-sama atau Interaksi

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji *main effect* dan *interaction effect* pada setiap faktor yaitu tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

b. Hasil dan Interpretasi Uji Interaksi

Pada bagian ini akan menyajikan hasil uji interaksi dan interpretasinya antar variabel dalam desain eksperimen *2x2 between-subject*. Pada tabel 4.8 menampilkan probabilitas perbandingan antar grup eksperimen sedangkan tabel 4.9 menampilkan *mean* dan jumlah partisipan setiap grup.

Tabel 4.6**Uji ANOVA Multiple Comparisons**

Variabel Dependen : Audit Judgment

Group	Mean Difference	Std. Error	Sig.
Group A-B	-.625	2.849	0,996
Group C-D	3.255	2.898	0.677
Group A-C	29.412*	2.806	0.000
Group B-D	33.292*	2.940	0.000

*(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020)***Tabel 4.7****Mean (Standar Deviasi) dan Jumlah Partisipan Setia Grup**

	Kompleksitas Tugas		Rata – rata Tekanan Anggaran Waktu
	Tinggi	Rendah	
Ada Tekanan Anggaran Waktu	KASUS A 60,00 17	KASUS C 30,59 17	45,93
Tidak Ada Tekanan Anggaran Waktu	KASUS B 60,62 16	KASUS D 27,33 15	43,98
Rata-rata Kompleksitas Tugas Tinggi	60,31	Rata-Rata Kompleksitas Tugas Rendah	28,96

Pembahasan (Interpretasi)

1. Ada Tekanan Anggaran Waktu dan tidak ada tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas tugas tinggi.

Pengujian hipotesis pertama, keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tinggi akan lebih buruk atau tidak akurat daripada keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi. Probabilitas grup A dengan grup B yaitu memiliki nilai 0,996 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi yaitu memiliki probabilitas 60,00 sedangkan rerata keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah yaitu 60,62. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesi pertama (H1) ditolak.

2. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah pada tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah.

Pengujian hipotesis kedua, keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah akan lebih buruk atau tidak akurat daripada keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah. Probabilitas grup C dengan grup D yaitu memiliki nilai 0,677 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah yaitu memiliki probabilitas 30,59 sedangkan rerata keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah yaitu 27,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara grup C dan grup D, jadi dapat disimpulkan bahwa *judgment* auditor yang diambil dipengaruhi oleh faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah.

Pengujian hipotesis ketiga juga mendukung hipotesis yang diajukan, bahwa keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi lebih tidak akurat atau buruk dibanding keputusan *judgment* audit dalam kondisi adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah. Pada tabel 4.8 probabilitas grup A dengan grup C yaitu memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata

keputusan audit dalam grup yang mendapat kondisi adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi adalah 60,00 sedangkan rerata keputusan audit pada grup yang mendapat kompleksitas rendah adalah 30,59. Perbandingan ini merupakan pengujian efek sederhana (*simple effect*) untuk melihat pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit terhadap keputusan *judgment* audit. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya dari hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup A dan grup C keduanya memiliki situasi yang dimana pada saat *judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

4. Tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah.

Pengujian pada hipotesis ke empat ini mendukung hipotesis yang diajukan, bahwa keputusan *judgment* audit dalam tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi lebih tidak akurat atau buruk dibanding keputusan *judgment* audit dalam kondisi tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah. Probabilitas grup B dengan grup D yaitu memiliki nilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Rerata keputusan audit dalam grup yang mendapat kompleksitas tugas tinggi adalah 60,62 sedangkan rerata keputusan audit pada grup yang mendapat kompleksitas tugas rendah adalah 27,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Artinya dari hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup B dan grup D keduanya memiliki pengaruh dalam mengambil pertimbangan keputusan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan, yaitu:

1. Ada dan tidaknya Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil dapat disimpulkan bahwa tidak ada signifikansi perbedaan *judgment* yang diambil oleh audit pada tingkatan tekanan anggaran waktu yang berbeda.
2. Tinggi dan rendahnya Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil dapat disimpulkan bahwa adanya signifikan perbedaan *judgment* yang diambil oleh audit pada tingkatan kompleksitas tugas yang berbeda.

3. Ada tekanan anggaran waktu dan tidak ada tekanan anggaran waktu pada kondisi kompleksitas tugas tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup yang berarti antara grup A dan grup B keduanya memiliki situasi auditor dalam mengambil *judgment* audit tidak dipengaruhi oleh faktor tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.
4. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah pada tidak adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas yang rendah. Dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup C dan grup D dapat disimpulkan bahwa *judgment* auditor yang diambil tidak dipengaruhi oleh faktor yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas tinggi pada adanya tekanan anggaran waktu dengan kompleksitas tugas rendah. Dapat disimpulkan hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup A dan grup C keduanya memiliki situasi yang dimana pada saat *judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas. Jadi auditor mendapatkan keterbatasan sumberdaya dalam pengalokasian waktu yang sedikit untuk menyelesaikan prosedur audit, sehingga menyebabkan perilaku menyimpang yang dapat memberikan implikasi bagi kualitas pertimbangan audit. Hal tersebut disebabkan karena adanya prosedur yang tidak dilakukan dan banyaknya bukti-bukti audit yang tidak di koreksi kembali.
6. Tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas tinggi dengan tidak adanya tekanan anggaran waktu pada kompleksitas tugas rendah. Dapat disimpulkan hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup, antara grup B dan grup D keduanya memiliki pengaruh dalam mengambil pertimbangan keputusan audit. Auditor cenderung akan memberikan *judgment* auditor yang tepat, karena tidak adanya tekanan anggaran waktu menjadikan auditor tidak mengalami tekanan ketika melakukan prosedur audit.

Saran

1. Eksperimenter dapat lebih menyampaikan dengan yakin kepada partisipan tentang pentingnya pengisian lembar cek manipulasi agar hasil pekerjaan mereka dapat digunakan sebagai data.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas subyek penelitian atau sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan hasil dengan tingkat generalisasi

yang lebih tinggi. Perluasan cakupan sampel dapat berupa cakupan jenis auditor atau cakupan wilayah auditor. Cakupan jenis auditor, seperti auditor pajak, auditor internal perusahaan, dan auditor yang ada di pemerintahan (BPK dan BKP).

3. Memasukkan variabel lain yang diperkirakan dapat berinteraksi dengan tekanan anggaran waktu yang dapat mempengaruhi audit judgement seperti pengalaman, insentif yang terkait dengan pencapaian anggaran waktu dan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalmohammadi, Mohammad and Arnold Wright. 1986. An Examination of The Effects of Experience and Task complexity on Audit judgements. *The Accounting Review* Vo. LXII No.1
- Alfian, T., & Prabowo Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. *Accounting Analysis Journal* (4) ISSN 2252-6765.
- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Universitas Udayana*, 15, 433–462.
- Bonner, S. E. 1994. Is Experience Necessary in Cue Measurement? The Case of Auditing Task. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 8, No. 1.
- Cahyaningrum, C., & Utami, I. (2015). Apakah tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap keputusan etis? *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment. *Journal of Behavioral Research*, Vol. 13, pages 111-125.
- Davis, S., DeZoort, F. T., & Kopp, L. S. (2006). The Effect of Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack. *Behavioral Research in Accounting*, 18(1), 19–35. <https://doi.org/10.2308/bria.2006.18.1.19>
- Evi, K., Edy S., & Nyoman A. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol.2.1.
- Fitriani dan daljono. (2012). Pengaruh persepsi etis terhadap audit judgment. *Infestasi*, 1, 1–

- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernawati, E. (2015). *H5 dan H6 Independensi dan kompleksitas*. 9(2), 66–86.
- Indah Sari, D., & Ruhiyat, E. (2017). Pengaruh Locus of Control, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9230>
- Jamillah, S., Z. Fanani, dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar, Vol. 10, No. 1, hal.1-30
- Lee, H. (2012). Incentive contracts and time pressure on audit judgment performance. *Managerial Auditing Journal*, 27(3), 263–283. <https://doi.org/10.1108/02686901211207492>
- McGregor, Douglas M. 1960. *The Human Side of Enterprise*. McGraw-Hill. New York
- Magfirah, I., & Yahya, M. R. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Tugas , Self-Efficacy , Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh)*. 3(2), 276–288.
- Margheim, L., Kelley, T., & Pattison, D. (2005). An empirical analysis of the effects of auditor time budget pressure and time deadline pressure. *Journal of Applied Business Research*, 21(1), 23–35. <https://doi.org/10.19030/jabr.v21i1.1497>
- Nadhiroh, Si. A. (2010). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. 1, 123.
- Nirmala, M. R. V., & Latrini, dan M. Y. (2017). KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI PEMODERASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Seorang akuntan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 19, 683–711.
- Oktaviana, M. A., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Independensi Dan Audit Tenure Pada Audit Judgment. *E-*

- Praditha. (2017). Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Ketaatan Dalam Audit Judgement. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian, 2017(2001)*, 1–7.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.
- Ritayani, D. N., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Self Efficacy Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI, VOL. 1*.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2019). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Rustiarini, Ni Wayan. (2013). “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekana Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja”. Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali.2013.
- Rustiarini, N. W. (2014). Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Prilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVI, 11*(Juni 2014), 1–19.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Wibowo, E. (2011). Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Auditing (Kompetensi dalam Auditor Judgement). *Maksimum, 1*, 78–87.